

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama bagi manusia, memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan batinnya. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang banyak menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia ghoib dari kesadaran dan pengalaman agama ini pula kemudian munculnya tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang. Tingkah laku keagamaan adalah segala aktifitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya.¹ Oleh karena itu, sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri keagamaan. Dengan sikap itulah akhirnya tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.

Remaja sebagai manusia, selain berusaha memenuhi kebutuhannya yang bersifat jasmaniah atau fisik, ia juga harus memenuhi kebutuhan mental rohaniannya. Kebutuhan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya.² Masa remaja ini merupakan periode di mana individu semakin menampakkan wujudnya. Pada masa ini memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan mencari secara sadar terlibat pada perkara hal, keinginan, ciri-ciri yang mereka pilih.

¹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 100.

² Panut Panuju, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hal. 29.

Masa remaja juga merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius.

Agar keadaan jiwa yang mudah berubah dan keberanian intelektual mencapai hasil, maka diperlukan lingkungan yang menerima dengan aman. Kendati tekanan dan ketidak-enakan yang kerap berhubungan dengan masa itu, maka dibutuhkan juga kesabaran yang cukup, dalam arti sebenarnya anak muda belajar menjadi manusia dewasa, dengan memahami siapa dirinya, belajar berfikir secara refleksif sadar dan bertanggung jawab menemukan kekuatan.³

Pada masa awal untuk menumbuhkan dan melekatkan nilai-nilai religius pada remaja, bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran akan ajaran-ajaran islam, terutama ajaran tentang rukun islam yang ke 2, yakni sholat. Nabi Muhammad saw, bersabda: “sholat adalah tiang agama”. Ketahuilah bahwa ketika engkau sholat, engkau sedang bermunajat kepada tuhanmu. Oleh karena itu perhatikan bagaimana engkau sholat.⁴ Allah SWT memuji orang-orang yang menjaga sholat dalam firman-Nya dalam Al-qur'an surat Al-an'am ayat 92 yang berbunyi:

³ Robert W. Crapps, *Perkembangan Kepribadian dan Ke-agamaan* (Yogyakarta: Kasinus, 1994), hal. 29.

⁴ Imam Al-Ghozali, *Empat Puluh Psinsip Agama* (Bandung: Pustaka Hidayah. 2002), hal. 33.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤٠﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤١﴾

[illegible]

⁵ Muhammad Najib Salim, *Mengapa Remaja Cenderung Bermasalah? Sebab-sebab Terapi Ala Islam* (Jogjakarta: Inspirasi, 2006), hal. 50-51.

pembiasakan beribadah harus dilakukan sejak usia dini, termasuk mengajarkan ahlak serta etika. Rosulullah SAW memerintahkan untuk mengajarkan sholat sejak berusia tujuh tahun dan Rosulullah SAW juga menganjurkan memahami nilai agama dan al-qur'an.⁶ Oleh karena itu peran agama sangat penting untuk membentengi para remaja dari kehidupan yang serba modern seperti saat ini, agar mereka bisa menjadi pribadi yang baik dan bisa bermanfaat di masa depan. Berangkat dari situlah yang mendorong saya untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan terapi behavior untuk memunculkan tingkah laku yang baru pada konseli yang seringkali lalai dalam melaksanakan sholat. Kemudian berfokus pada teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *shaping* (memunculkan tingkah

[illegible]

Berdasarkan latar belakang konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Wedoro Sidoarjo.
2. Mengetahui hasil bimbingan konseling islam dengan teknik *shaping* dalam mengatasi seorang remaja putri yang melalaikan sholat di Wedoro Sidoarjo.

Bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsionalkan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebutuhan pribadi dan tatanan masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.⁷

2. Teknik *Shaping*.

⁷Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah* (Surabaya: Fak. Dakwah, 1997), hal. 11.

[illegible]

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya dari pada ketika masih lebih muda.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa baik laki-laki maupun perempuan.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang semakin meningkat dan mengakibatkan sukar menerima nasehat orang tua.¹²

Lalai berarti tidak memperhatikan, yang berakibat lupa terhadap apa yang harus dikerjakan dan dilaksanakan. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan.¹³

¹³ Yulius S. Suryadi, *Kamus Besar Indonesia*, hal. 124.

Sholat (sembahyang) wajib ditegakkan oleh tiap-tiap muslim pria dan wanita yang telah baligh dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Adapun waktu-waktunya adalah subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh.

Jadi melalaikan sholat adalah melupakan perintah Allah SWT yaitu melaksanakan sholat yang dikerjakan dalam lima kali sehari semalam secara teratur yakni dengan waktu subuh, dhuhur, ashar, maghrib, isyak, subuh.

Faktor-faktor yang menyebabkan saudara N melalaikan sholat adalah:

- Rasa malas
- Sibuk dengan tehnologi informasi yakni handphone

¹⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), hal. 53.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Nur Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 149.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena sesuai dengan keterangan diatas, yaitu adanya data-data yang didapatkan nantinya berupa kata-kata atau lisan dan tidak berbentuk angka serta untuk memahami fenomena penyimpangan perilaku secara terinci mendalam dan menyeluruh.

[illegible]

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

Klien adalah seorang remaja putri, yaitu seorang anak yang berusia 15 tahun yang lalai dalam menjalankan sholat

Konselor adalah seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, program study Bimbingan dan
Konseling Islam

Informan dalam penelitian ini adalah ibu dan teman-teman klien.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Wedoro, kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo.

Tahapan-tahapan penelitian merupakan satu langkah dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang dimulai dengan mencari data di lapangan.

a. Tahap Pra-lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mengadakan pengamatan atau observasi terhadap sasaran dan lokasi penelitian.

3) Mengurus perizinan. Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka yang selanjutnya dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian, kemudian mencari tahu, siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk dapat melakukan perizinan di Desa tersebut.

[illegible]

dekat saudara N.

- penelitian. Yakni saudara N. Maka peneliti harus bisa memahami kebudayaan, adat istiadat, ataupun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam masyarakat latar penelitiannya.

[illegible]

2) Sumber data skunder

Disini peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di kediaman N yaitu di desa Wedoro, Sidoarjo. Adapun data primer meliputi: kebiasaan klien saat berada dirumah, perasaan klien saat meninggalkan sholat, tindakan yang dilakukan klien ketika meninggalkan sholat.

Yaitu sumber data yang diperoleh melalui Adapun bentuk proses yang dilakukan oleh konselor terhadap orang tua khususnya ibu dan teman disekolanya dilakukan melalui proses wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dimaksudkan untuk mengadakan penegenalan terhadap diri klien, apa yang melatarbelakangi atau menjadi penyebab dari problema yang dihadapinya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari konseli atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengalami apa yang dikerjakan oleh konseli, dan ikut merasakan suka-dukaanya. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang diteliti dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.¹⁷

Dalam observasi partisipatif ini peneliti ikut serta dalam kegiatan keseharian konseli dan juga ikut serta dalam melakukan sholat.

Wawancara tersruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah disiapkan menggunakan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan nantinya diberikan kepada responden. Sedangkan wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa laporan belajar atau rapor konseli di sekolah.

NO	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Deskripsi lokasi penelitian, yakni mengetahui tentang letak rumah konseli, jarak rumah konseli dengan musholla	Informan	W+O

TPD : Teknik pengumpulan data

W : Wawancara

D : Dokumentasi

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari,

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat study kasus, untuk itu, analisis data yang digunakan adalah deskriptif-komparatif. Setelah terkumpul data dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui tentang proses yaitu dengan membandingkan proses penerapan teknik *shaping* secara teoritis dan penerapan teknik *shaping* di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui tentang hasil penelitian, yaitu dengan cara membandingkan hasil akhir dari pelaksanaan teknik *shaping*. Apakah terdapat perbedaan pada kondisi konseli sebelum dan sesudah mendapatkan terapi menggunakan teknik *shaping*.

Pada penelitian kualitatif belum tentu menjamin hasil yang optimal, untuk mengantisipasi dan meminimalkan masalah dalam pelaksanaan peneliti terutama dalam menganalisa data maka perlu adanya keabsahan data antara lain dengan cara:

Sebagaimana sudah dikemukakan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti dalam mengumpulkan data, hal ini sangat menentukan keikutsertaan tidak hanya

b. Ketekunan pengamatan.

c. Triangulasi.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi yang dalam konteks suatu study sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dengan berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merichek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Oleh sebab itu, peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan, memanjatkan metode penelitiannya, agar pengecekan kepercayaan data dapat dipertanggung jawabkan.

